



## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS IV MELALUI COPY THE MASTER**

**Anisa Aulia<sup>✉</sup>, Umar Samadhy, Hartati**

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2012  
Disetujui September 2012  
Dipublikasikan  
November 2012

*Keywords:*  
*skill in writing narrative;*  
*Copy The Master;*  
*student*

### **Abstrak**

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Tarigan (1985: 4), kemampuan menulis merupakan ciri bangsa yang terpelajar. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan komunikasi bahasa tulisnya. Masalah dalam penelitian ini adalah siswa kesulitan menuliskan ide yang mereka miliki dan guru jarang memberikan contoh karangan yang berkualitas. Perolehan hasil menulis narasi pada tiga kali pembelajaran menulis adalah 50% (11 dari 22 siswa) belum mencapai KKM 61. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan keterampilan menulis narasi dengan menerapkan teknik Copy The Master, yang membantu siswa mengidentifikasi gagasan mereka dengan cara meniru master. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan keterampilan menulis narasi siswa melalui teknik Copy The Master. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahapan penelitian, yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan 22 siswa kelas IV SDN Gajahmungkur 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase keterampilan guru meningkat, pada siklus I adalah 85% dengan kategori sangat baik dan pada siklus II menjadi 94% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat, yaitu 83% pada siklus I dengan kategori sangat baik dan 86% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Selain itu, keterampilan siswa dalam menulis narasi meningkat, yaitu 100% dengan kategori sangat baik pada siklus I dan 100% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Simpulan dari penelitian ini adalah teknik Copy The Master dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis narasi. Peneliti menyarankan agar guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **Abstract**

*Writing is a language skill which is used in communicating indirectly. According to Tarigan (1985: 4), writing skill is a feature of a literate nation. Progress of a nation can be measured by its written language progress. The problem of this research were the students' difficulty in writing down their ideas and the teacher who rarely gave high-quality sample of reading material. The result of three times writing learning activities was 50% (11 of 22 students) had not achieved minimum mastery criteria 61. Therefore, upgrading for writing narration skill was needed by using Copy The Master, which helped students identified their thoughts by copying a master reading. This classroom action research consisted of four stages, they were planning, implementation, observation, and reflection, which were executed in two cycles, each cycle consisted of two times meeting. Subjects of this research were teacher and grade 4 students of SDN Gajahmungkur 02. The results showed that teacher's skill percentage increased, 85% in cycle I with very good category and 94% in cycle II with very good category. Students' activities also increased, from 83% cycle I with very good category to 86% in cycle II with very good category. Moreover, students' skill in writing narrative increased, 100% in cycle I with very good category and also 100% in cycle II with very good category. It can be resumed that Copy The Master can improve teacher's skill, students' activities, and students' skill in writing narrative. Researcher recommend that teachers apply various learning model to increase learning quality.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup>Alamat korespondensi:  
Gd. A4 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu  
Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
E-mail: [pgsd@unnes.ac.id](mailto:pgsd@unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Tujuan pembelajaran bahasa ini, secara khusus dijelaskan dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 seperti berikut ini.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (BSNP, 2006: 119).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas IV SDN Gajahmungkur 02, pada kegiatan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

terutama menulis narasi, siswa tidak tahu untuk apa menulis, bagaimana harus menulis, dan jarang mendapatkan contoh tertulis sehingga siswa kesulitan menuliskan ide yang mereka miliki. Hal ini karena siswa jarang mempelajari contoh karangan narasi, serta kurangnya kesadaran guru untuk sering memberikan contoh karangan narasi yang berkualitas. Selain itu, guru hanya menjelaskan tentang struktur narasi secara umum tanpa memberikan contoh secara langsung. Sehingga siswa kurang paham bagaimana harus menulis dan apa saja yang harus ditulis karena tidak terbiasa. Pencapaian hasil belajar tertulis siswa kelas IV SDN Gajahmungkur 02 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam tiga kali kegiatan menulis. Data menyebutkan bahwa nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah adalah 33, dan rerata kelas adalah 60,9. Persentase siswa yang belum memenuhi KKM adalah 50% (KKM = 61). Berdasarkan data tersebut, perbaikan pembelajaran perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis, mengingat peran penting Bahasa Indonesia dalam berbagai segi kehidupan siswa.

Dalam memperbaiki pembelajaran, peneliti menetapkan *Copy The Master* sebagai pemecahan masalah. *Copy The Master* dipilih karena teknik ini sederhana, namun efektif dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Gajahmungkur 02. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chusnah (2006) dalam Penelitian Tindakan Kelas yang

berjudul *Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Strategi TOK (Tiru-Olah-Kembangkan) di Kelas V SDN Kotalama X Malang*, siswa menunjukkan kemampuan meniru model cerpen dengan mengganti dua unsur intrinsik (tokoh dan latar), mampu mendeskripsikan watak melalui dialog dan monolog, dan mampu mengidentifikasi latar cerpen, dan oleh Lestari (2009) dalam PTK yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN I Balonggebang Kabupaten Nganjuk dengan Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan)*, dengan hasil kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III SDN I Balonggebang Kabupaten Nganjuk meningkat dalam dua siklus.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah *Copy The Master* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Gajahmungkur 02 dalam pembelajaran menulis narasi? (2) Apakah *Copy The Master* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi di SDN Gajahmungkur 02? (3) Apakah *Copy The Master* dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas IV SDN Gajahmungkur 02 dalam pembelajaran menulis narasi?

Langkah pembelajaran menulis narasi dengan *Copy The Master* adalah sebagai berikut: (1) Guru memilih karangan model yang akan ditiru oleh

siswa; (2) Siswa membaca karangan model secara bersama-sama; (3) Siswa dan guru menganalisis karangan model dan membuat kerangka karangan berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya; (4) Siswa menuliskan ide yang sejalan dengan karangan model; (5) Siswa diberi waktu yang cukup untuk menuliskan idenya menjadi sebuah karangan. (6) Guru mengumpulkan hasil karangan siswa untuk diperiksa. Selanjutnya, guru mengembalikan pekerjaan siswa dan membahas kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa. Sedangkan kesalahan yang bersifat pribadi dituliskan di kertas siswa yang bersangkutan. (7) Setelah dinilai mampu lepas dari *master*, siswa menulis karangan pribadinya tanpa meniru *master* dengan langkah menulis narasi sebagai berikut: a) Siswa menyusun tokoh dan perwatakannya, latar, dan sudut pandang; b) Siswa merancang alur peristiwa, c) Siswa merinci peristiwa-peristiwa menjadi lebih detail; d) Siswa menyusun kerangka menjadi karangan utuh; e) Siswa menempelkan hasil karyanya di papan karya untuk dianalisis dan diberi saran oleh teman sekelasnya; f) Siswa mengumpulkan hasil karyanya kepada guru.

1) Tujuan penelitian ini adalah: (1) Meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SDN Gajahmungkur 02 dalam pembelajaran menulis narasi melalui *Copy The Master*; (2) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi melalui *Copy The Master* di SDN

Gajahmungkur 02; (3) Meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Gajahmungkur 02 melalui *Copy The Master*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2011: 3). Pelaksanaan PTK ini melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan (Arikunto, 2011: 17). Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah materi keterampilan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester 2;
- 2) Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai dasar membuat RPP, yaitu:  
Standar Kompetensi  
8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

### Kompetensi Dasar

8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

- 3) Menentukan indikator dan tujuan pembelajaran bersama tim kolaborasi.
- 4) Menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan sintaks pembelajaran *Copy The Master*.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran berupa bagan unsur, karangan model, dan papan karya.
- 6) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa berupa lembar menulis narasi, yang akan digunakan sebagai alat evaluasi.
- 7) Menyiapkan lembar observasi berupa *checklist* yang telah ditetapkan dari kisi-kisi penelitian, kamera untuk memperoleh dokumentasi, dan catatan lapangan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Menyiapkan lembar penilaian keterampilan menulis narasi berupa *checklist* dengan deskriptor yang telah ditetapkan berdasarkan pada kisi-kisi penelitian yang telah dibuat.

### a. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan (5 x 35 menit). Setiap pertemuan dalam pembelajaran menggunakan

teknik *Copy The Master* dan evaluasi menggunakan teknik tes.

b. Pengamatan

Pada tahap observasi, dilakukan pengumpulan data melalui observasi langsung. Kegiatan observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dilakukan secara kolaborasi dengan guru pengamat. Lembar observasi keterampilan guru terdiri dari dua belas indikator pengamatan dan lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari delapan indikator pengamatan. Keduanya telah disesuaikan dengan sintaks *Copy The Master*.

c. Refleksi

Observasi dilakukan peneliti sebagai upaya memperoleh gambaran secara cermat tentang tindakan yang sedang dilakukan terhadap siswa, kemudian mendokumentasikan pengaruh tindakan tersebut (Asrori, 2009: 53). Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa menulis narasi. Peneliti juga mengkaji apakah pembelajaran sudah berjalan efektif dengan mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Setelah itu, peneliti dan kolaborator membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya berdasarkan daftar permasalahan tersebut, dalam rangka

perbaikan untuk mencapai indikator yang ditetapkan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui tes uraian yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan PAP menggunakan rumus berikut ini.

$$Skor = \frac{B}{St} \times 100\%$$

Keterangan:

*B* : Jumlah skor jawaban benar pada setiap item soal

*St* : Skor teoritis (skor maksimal) (Poerwanti, 2008: 6.16)

Kemudian, hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikategorikan menjadi dua, yaitu tuntas ( $\geq 61$ ) dan tidak tuntas ( $< 61$ ), sesuai KKM Bahasa Indonesia SDN Gajahmungkur 02.

Untuk menentukan prosentase ketuntasan belajar klasikal siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} & \text{Prosentase Ketuntasan Belajar} \\ & = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \end{aligned}$$

b. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, catatan lapangan, dan lembar kerja siswa dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan teknik *CTM* dengan langkah-langkah berikut: (1) mencatat hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan lembar kerja siswa yang dilakukan observer untuk setiap indikator pada setiap siklus; (2) lembar pengamatan menggunakan skala penilaian. Menurut Sudjana (2005: 7), skala penilaian adalah alat untuk mengukur nilai yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

**Tabel 1.** Skor Penilaian Kualitatif

Skor Penilaian	Penjelasan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Somantri dan Muhidin (2006) memaparkan cara pengolahan data skor sebagai berikut.

- 1) Menentukan skor terendah
- 2) Menentukan skor tertinggi
- 3) Menghitung median

- 4) Membagi rentang nilai menjadi empat kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang)

Jika

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor (T-R)+1

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 =  $\frac{1}{4}(n + 1)$  untuk data ganjil

atau Q1 =  $\frac{1}{4}(n + 2)$  untuk data genap.

Q2 = kuartil ke-dua

Letak Q2 =  $\frac{1}{2}(n + 1)$  untuk data ganjil

atau Q2 =  $\frac{1}{4}(n + 2)$  untuk data genap.

Q3 = kuartil ke-tiga

Letak Q2 =  $\frac{3}{4}(n + 1)$  untuk data ganjil

atau Q2 =  $\frac{3}{4}(n + 2)$  untuk data genap.

Q4 = kuartil ke-empat = T (skor tertinggi)

Maka akan didapat,

**Tabel 2.** Skala Penilaian

Skala Penilaian	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat
$Q2 \leq \text{skor} \leq Q3$	Baik (A)

$Q1 \leq \text{skor} \leq Q2$	Baik (B)
$R \leq \text{skor} < Q1$	Cukup (C)
	Kurang (D)

Berdasarkan cara menentukan kategori tersebut, diperoleh kategori skor keterampilan guru dengan 12 indikator pengamatan sebagai berikut.

**Tabel 3.** Kategori Skor Keterampilan Guru

Skor	Kategori	Nilai
$38 \leq \text{skor} \leq 48$	Sangat Baik	A
$25,5 \leq \text{skor} \leq 37,5$	Baik	B
$13 \leq \text{skor} \leq 25$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} < 12,5$	Kurang	D

Sedangkan kategori skor aktivitas siswa dengan delapan indikator pengamatan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.** Kategori Skor Aktivitas Siswa

Skor	Kategori	Nilai
$19,51 \leq \text{skor} \leq 24$	Sangat Baik	A
$13,01 \leq \text{skor} \leq 19,5$	Baik	B
$6,51 \leq \text{skor} \leq 13$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} \leq 6,5$	Kurang	D

Klasifikasi kategori tingkatan nilai untuk lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa pada setiap indikator adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.** Kategori Tingkatan Nilai untuk Lembar Pengamatan

Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa Setiap Indikator

Skala Penilaian	Kategori
$3 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat baik
$2 \leq \text{skor} < 3$	Baik
$1 \leq \text{skor} < 2$	Cukup Baik
$0 \leq \text{skor} < 1$	Kurang baik

Skor keterampilan siswa menulis narasi dengan sepuluh indikator pengamatan adalah sebagai berikut.

**Tabel 6.** Kategori Skor Keterampilan Menulis Narasi

Skor	Kategori
$31 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat baik
$21 \leq \text{skor} \leq 30$	Baik
$11 \leq \text{skor} \leq 20$	Cukup Baik
$0 \leq \text{skor} \leq 10$	Kurang baik

Selanjutnya, skor teoretis diubah menjadi nilai menggunakan rumus

$$\text{Skor} = \frac{B}{St} \times 100\%$$

Keterangan:

$B$  : Jumlah skor

St : Skor teoritis (skor maksimal)

(Poerwanti, 2008: 6.16)

Sehingga didapatkan,

**Tabel 7.** Kategori Nilai Keterampilan

Menulis Narasi

	pembelajaran		
7	Membimbing siswa dalam kegiatan menulis narasi	4	4
8	Berperan sebagai kolaborator siswa	4	4
9	Memberikan tugas	4	4
10	Memberikan motivasi	3,5	4
11	Mengalokasikan waktu	3,5	4
12	Menutup pelajaran	3,5	4
	Jumlah Skor	41	46
	Kategori Keterampilan Guru	Sangat Baik	Sangat Baik

Skor	Nilai	Kategori
$31 \leq \text{skor} \leq 40$	87 – 100	Sangat baik
$21 \leq \text{skor} \leq 30$	74 – 86	Baik
$11 \leq \text{skor} \leq 20$	61 – 73	Cukup Baik
$0 \leq \text{skor} \leq 10$	$\leq 60$	Kurang baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

#### 1. Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru pada siklus I dan siklus II, didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru, seperti disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 8.** Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus	
		1	2
1	Mengkondisikan kelas	2	4
2	Mempersiapkan media dan sumber belajar	3	3
3	Menyampaikan apersepsi	3	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2,5	3
5	Menyampaikan informasi/materi	4	4
6	Menggunakan media	4	4

#### 2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa, seperti disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 9.** Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus	
		1	2
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	2,77	2,86
2	Siswa membaca karangan model	3	1,5
3	Siswa menulis karangan narasi	2,93	2,90
4	Siswa mengajukan pertanyaan	0,32	1,54
5	Siswa memberi saran pada hasil karya teman sekelas	3	3
6	Siswa memeriksa karangan	2,47	2,54
7	Siswa menyimpulkan	2,5	2,7

8	materi pelajaran Siswa mengerjakan evaluasi	3	3
Jumlah Skor		19,99	19,29
Kategori		Sangat Baik	Baik

### 3. Keterampilan Siswa Menulis Narasi melalui *Copy The Master*

Berdasarkan hasil observasi keterampilan siswa menulis narasi pada siklus I dan siklus II, didapatkan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis narasi, seperti disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 10.** Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siklus I dan Siklus II

Perolehan Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Nilai Tertinggi	83	92	87	88
Nilai Terendah	64	65,5	74	79
Rerata	71,63	75,45	80,40	83,90
Rerata per Siklus	73,54		82,15	
Jumlah Siswa Tuntas	22	22	22	22
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	0	0	0	0
Ketuntasan Klasikal per pertemuan	100%	100%	100%	100%
Ketuntasan Klasikal per Siklus	100%		100%	

#### b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor keterampilan guru meningkat, pada siklus I adalah 41 (85%) dengan kategori sangat baik dan pada siklus II menjadi 46 (94%) dengan kategori sangat baik. Rerata skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 19,99 (83%) dengan kategori sangat baik dan 19,29 (86%) pada siklus II dengan kategori sangat baik. Selain itu, rerata skor keterampilan siswa dalam menulis narasi meningkat, yaitu 73,54

(100%) dengan kategori sangat baik pada siklus I dan 82,15 (100%) pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa *Copy The Master* dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan keterampilan siswa menulis narasi.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis dengan teknik *Copy The Master* yang telah peneliti

laksanakan di kelas IV SDN Gajahmungkur 02, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keterampilan guru mengalami peningkatan, dari rerata skor 41 dengan kategori A (sangat baik) dan persentase keberhasilan 85% pada siklus I meningkat menjadi rerata skor 45 dan persentase keberhasilan 94% dengan kategori A (sangat baik) pada siklus II.
2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, dari rerata aktivitas siswa 20 dan persentase keberhasilan 83% dengan kategori A (sangat baik) pada siklus I meningkat menjadi 20,6 dan persentase keberhasilan 86% dengan kategori A (sangat baik) pada siklus II.
3. Keterampilan siswa menulis narasi mengalami peningkatan, dari rerata pada siklus I sebesar 73,9 meningkat menjadi 82,2 pada siklus II. Dengan persentase ketuntasan sebesar 100% pada kedua siklus. Mengacu pada indikator keberhasilan penelitian yang menetapkan sebesar 85% siswa mengalami ketuntasan dalam menulis, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Di dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan terima kasih kepada semua pihak lembaga PGSD UNNES dan Orang Tua serta teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djauzak. 1995. *Pengelolaan Kelas di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Brown, Gillian & George Yule. 1996. *Analisis Wacana* (terj. Soetikno, I.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas
- Foley, Joseph. 1993. Scaffolding. *Oxford Journals*. 2. 101 – 102.
- Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah
- Marahimin, Ismail. 2010. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Nasional
- Mengajar. Bandung: CV Maulana
- Rahman, Arif. 1997. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Santosa, P. et al. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, H. G. dan Djago T. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Sujanto, Agus. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru
- Winataputra, Udin, dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri, Mulyana dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar*